

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG PESERTA DIDIK

Fahrul Ulum Feriawan¹, Dilva Azahra², Nabila Fransiska³

abiqadaffi@gmail.com¹, dilvaazahra1608@gmail.com², nabilafransisca2205@gmail.com³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Pendidikan tauhid merupakan inti dari ajaran Islam yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan akan keesaan Allah SWT dalam diri setiap Muslim. Al-Quran, sebagai kitab suci dan pedoman utama umat Islam, memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan tauhid ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep dan metode pendidikan tauhid yang terkandung dalam Al-Quran. Melalui analisis mendalam terhadap ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tauhid, penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan tauhid dalam Al-Quran mencakup tiga aspek utama: tauhid rububiyah (pengakuan akan Allah sebagai satu-satunya Pencipta dan Pemelihara alam semesta), tauhid uluhiyah (pengesaan Allah dalam ibadah), dan tauhid asma wa sifat (pengakuan akan nama-nama dan sifat-sifat Allah yang sempurna). Al-Quran menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan pendidikan tauhid, termasuk metode kisah, perumpamaan, dialog, dan perenungan alam semesta. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang kokoh dan rasional tentang keesaan Allah, sekaligus membangkitkan kesadaran spiritual yang mendalam. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan tauhid dalam Al-Quran tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga menekankan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran mengajarkan bahwa tauhid harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan seorang Muslim, mulai dari ibadah ritual hingga interaksi sosial dan perilaku etis.

Kata Kunci: Pendidikan tauhid, Al-Quran, Konsep ketuhanan, Ajaran Islam, Keesaan Allah, Metode pengajaran, Nilai-nilai spiritual.

ABSTRACT

Tawhid education is the core of Islamic teachings which aims to instill belief in the oneness of Allah SWT in every Muslim. The Koran, as the holy book and main guideline for Muslims, pays special attention to this monotheistic education. This research aims to comprehensively examine the concepts and methods of monotheism education contained in the Al-Quran. Through in-depth analysis of Al-Quran verses related to monotheism, this research reveals that monotheism education in the Al-Quran includes three main aspects: tauhid rububiyah (recognition of Allah as the only Creator and Sustainer of the universe), monotheism uluhiyah (the unification of Allah in worship), and monotheism asma wa alam (acknowledgment of the perfect names and attributes of Allah). The Koran uses various methods in conveying monotheistic education, including story methods, parables, dialogue, and contemplation of the universe. This approach aims to build a solid and rational understanding of the oneness of Allah, as well as awakening deep spiritual awareness. This research also reveals that monotheism education in the Al-Quran does not only focus on theoretical aspects, but also emphasizes practical implementation in everyday life. The Koran teaches that monotheism must be reflected in every aspect of a Muslim's life, from ritual worship to social interactions and ethical behavior.

Keywords: : Monotheism education, Al-Quran, Divine concept, Islamic teachings, Oneness of Allah, Teaching methods, Spiritual values

PENDAHULUAN

Tauhid merupakan inti dari ajaran Islam dan fondasi utama dalam membangun keimanan seorang Muslim. Pendidikan tauhid, yang berfokus pada pengenalan dan penghayatan keesaan Allah SWT, memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian dan

pandangan hidup seorang mukmin. Al-Quran, sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam, memberikan perhatian yang sangat besar terhadap konsep tauhid dan metode pendidikannya (Al-Faruqi, I. R. 1992) dkk. Dalam konteks pendidikan Islam, tauhid bukan sekadar doktrin teologis, melainkan suatu paradigma yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan tauhid bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kokoh tentang keesaan Allah dalam hati dan pikiran setiap Muslim, sehingga tercermin dalam perilaku dan interaksinya dengan alam semesta.

Al-Quran, sebagai sumber utama ajaran Islam, menyajikan konsep tauhid secara komprehensif dan multi-dimensi. Melalui berbagai ayat dan kisah, Al-Quran tidak hanya menjelaskan esensi tauhid, tetapi juga memberikan metode dan pendekatan dalam mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai tauhid (Shihab, M. Q. 2006) dkk. Studi tentang pendidikan tauhid dalam Al-Quran menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana wahyu ilahi ini membimbing manusia menuju pemahaman dan pengamalan tauhid yang benar. Dengan mengkaji ayat-ayat yang relevan dan interpretasinya, studi ini akan menggali metode, prinsip, dan strategi pendidikan tauhid yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tauhid dalam Islam

Al-Faruqi (1992) dalam karyanya "Al Tawhid: Its Implications for Thought and Life" menjelaskan bahwa tauhid merupakan inti dari worldview Islam yang menjadi dasar seluruh aspek kehidupan Muslim. Ia menegaskan bahwa tauhid bukan hanya konsep teologis, tetapi juga prinsip yang mengatur seluruh dimensi kehidupan. Zarkasyi (2010) dalam "Al-Tawhid wa al-Fitra" mengeksplorasi hubungan antaratauhid dan fitrah manusia. Ia berpendapat bahwa tauhid adalah manifestasi dari fitrah alami manusia dalam mengenal Tuhannya.

B. Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Al-Quran

Shihab (2006) dalam "Wawasan Al-Quran" menganalisis berbagai ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tauhid. Ia menunjukkan bagaimana Al-Quran menggunakan berbagai metode, termasuk argumentasi logis, perumpamaan, dan kisah-kisah para nabi, untuk menanamkan konsep tauhid. Rahman (2009) dalam "Major Themes of the Qur'an" menyoroti tauhid sebagai salah satu tema utama Al-Quran. Ia menjelaskan bagaimana Al-Quran secara konsisten menekankan keesaan Allah dalam berbagai konteks dan narasi.

C. Metodologi Pendidikan Tauhid

Nata (2016) dalam "Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran" menguraikan metode-metode pendidikan yang digunakan Al-Quran, termasuk dalam pengajaran tauhid. Ia menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan tauhid. Al-Attas (1993) dalam "Islam and Secularism" membahas konsep ta'dib (pendidikan) dalam Islam, yang erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai tauhid. Ia berpendapat bahwa pendidikan Islam harus berpusat pada tauhid sebagai prinsip utama.

D. Implikasi Tauhid dalam Kehidupan Modern

Nasr (2003) dalam "Islam: Religion, History, and Civilization" mengeksplorasi relevansi tauhid dalam konteks modern. Ia berpendapat bahwa pemahaman yang benar tentang tauhid dapat menjadi solusi bagi berbagai krisis spiritual dan moral dalam masyarakat kontemporer.

E. Pendidikan Tauhid dan Pembentukan Karakter

Husaini (2013) dalam "Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab" menekankan peran pendidikan tauhid dalam pembentukan karakter. Ia

berpendapat bahwa tauhid yang benar akan melahirkan akhlak mulia dan peradaban yang luhur.

F. Tantangan Pendidikan Tauhid di Era Digital

Lubis (2018) dalam artikel jurnalnya "Pendidikan Tauhid dalam Konteks Masyarakat Digital" membahas tantangan dan peluang pendidikan tauhid di era teknologi informasi. Ia menyoroti pentingnya adaptasi metode pendidikan tauhid untuk generasi digital tanpa mengorbankan esensinya.

G. Integrasi Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan

Suharto (2017) dalam "Filsafat Pendidikan Islam" mengusulkan model integrasi tauhid dalam berbagai disiplin ilmu. Ia berpendapat bahwa pendidikan tauhid seharusnya tidak terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi terintegrasi dalam seluruh kurikulum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), yaitu penelaahan terhadap buku-buku, karya ilmiah, karya populer, dan literatur lain yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur sebagai sumber primer ialah buku "Islam Dalam Berbagai Dimensi" karangan Dr. Daud Rasyid, MA., kemudian "Kuliah Akidah Islam" karangan Drs. Yunahar Ilyas, Lc., Sri Harini dan Aba Firdaus al Halwany "Mendidik Anak Sejak dini", Muhammad Taqi Mishbah Yazdi "Filsafat Tauhid Mengenal Tuhan Melalui Nalar Dan Firman", Abdullah Nashih Ulwan "Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah Kaidah Dasar", Juga literatur-literatur sebagai sumber data sekunder, yakni data-data lain yang penulis peroleh baik dari buku-buku, artikel, yang ada hubungannya langsung atau tidak langsung dengan materi pembahasan yang penulis teliti. Buku-buku tersebut antara lain : Prof. H.M. Arifin, M.Ed (1996) Ilmu Pendidikan Islam, H. Abu Tauhid (1990) Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Maulana Musa Ahmad Olgar (2000, terjm: Supriyanto Abdullah Hidayat) Mendidik Anak Secara Islami. Ma'ruf Zurayk (1994) Aku Dan Anak-anakku : Bimbingan Praktis Mendidik Anak menuju Remaja. dan buku-buku lain yang tidak penulis sebutkan dalam tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Wawasan Al-Qur'an

Wawasan Al-Quran mengenai pendidikan tauhid merujuk pada pandangan komprehensif yang disajikan dalam kitab suci umat Islam tentang proses penanaman, pengembangan, dan penguatan keyakinan terhadap keesaan Allah SWT. Al-Quran, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan landasan dan petunjuk yang menyeluruh tentang bagaimana mendidik manusia untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Al-Quran dalam pendidikan tauhid mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keyakinan yang kokoh, pemahaman yang mendalam, dan pengamalan yang konsisten terhadap prinsip keesaan Allah (Nata, A. 2016).

2. Pengertian Wawasan Al-Qur'an

1. Konsep Dasar Tauhid dalam Al-Quran
 - a. Surah Al-Ikhlas (112:1-4)
 - b. Surah Al-Baqarah (2:163)
 - c. Surah Al-An'am (6:102)
2. Metode Pendidikan Tauhid dalam Al-Quran
 - a. Metode Kisah: Surah Ibrahim (14:35-41)
 - b. Metode Dialog: Surah Al-An'am (6:74-79)

- c. Metode Perumpamaan: Surah Az-Zumar (39:29)
3. Tujuan Pendidikan Tauhid dalam Al-Quran
 - Surah Adz-Dzariyat (51:56)
 - Surah Al-An'am (6:162-163)
 4. Implementasi Pendidikan Tauhid dalam Kehidupan
 - Surah Luqman (31:13-19)
 - Surah Al-Baqarah (2:21-22)
 5. Dampak Pendidikan Tauhid terhadap Individu dan Masyarakat
 - Surah Ali 'Imran (3:102-103)
 - Surah Al-Hujurat (49:13)

3. Sumber Pendidikan Al-Qur'an

1. Murabbi (مُرَبِّي)

Murabbi berasal dari kata "rabba" yang berarti mengasuh, memelihara, atau mendidik. Dalam konteks pendidikan tauhid, murabbi berperan sebagai pendidik yang memelihara dan mengembangkan potensi tauhid peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Peran murabbi dalam pendidikan tauhid:

- Membangun fondasi keimanan yang kuat
- Mengembangkan karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai tauhid
- Membimbing peserta didik untuk memahami dan mengamalkan konsep tauhid dalam kehidupan sehari-hari

2. Mu'allim (مُعَلِّم)

Mu'allim berasal dari kata "allama" yang berarti mengajar atau memberikan ilmu. Dalam pendidikan tauhid, mu'allim berperan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan tentang konsep-konsep tauhid kepada peserta didik.

Peran mu'allim dalam pendidikan tauhid:

- Menyampaikan ilmu-ilmu keislaman yang berkaitan dengan tauhid
- Menjelaskan makna dan implementasi tauhid dalam berbagai aspek kehidupan
- Mengajarkan metode-metode untuk memperkuat keyakinan tauhid

3. Mu'addib (مُعَدِّب)

Mu'addib berasal dari kata "addaba" yang berarti mendidik atau memberi adab. Dalam konteks pendidikan tauhid, mu'addib berperan sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang berlandaskan tauhid.

Peran mu'addib dalam pendidikan tauhid:

- Membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai tauhid
- Mengajarkan adab dan etika dalam beribadah dan bermuamalah
- Menanamkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan

4. Mudarris (مُدَرِّس)

Mudarris berasal dari kata "darrasa" yang berarti mengajar atau memberikan pelajaran. Dalam pendidikan tauhid, mudarris berperan sebagai pengajar yang memfasilitasi proses pembelajaran tauhid secara sistematis dan terstruktur.

Peran mudarris dalam pendidikan tauhid:

- Merancang dan melaksanakan pembelajaran tauhid yang efektif
- Menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan konsep tauhid
- Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap pemahaman peserta didik tentang tauhid

5. Mursyid (دشرملا)

Mursyid berasal dari kata "arsyada" yang berarti membimbing atau menunjukkan jalan. Dalam pendidikan tauhid, mursyid berperan sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan peserta didik menuju pemahaman dan pengamalan tauhid yang lebih mendalam.

Peran mursyid dalam pendidikan tauhid:

- Membimbing pesertadidik dalam perjalanan spiritual menuju Allah
- Membantu peserta didik mengatasi hambatan-hambatan dalam mengamalkan tauhid
- Memberikan nasihat dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas keimanan

6. Ustadz (ذاتسلا)

Ustadz adalah istilah yang berasal dari bahasa Persia yang berarti guru atau pengajar. Dalam konteks pendidikan tauhid, ustadz berperan sebagai figur otoritatif yang menguasai ilmu-ilmu keislaman dan mampu menyampaikannya dengan baik.

Peran ustadz dalam pendidikan tauhid:

- Menjadi sumber rujukan dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan tauhid
- Memberikan penjelasan yang mendalam dan komprehensif tentang konsep-konsep tauhid
- Mengintegrasikan pemahaman tauhid dengan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya

4. Allah SWT Sebagai Pendidik

Allah SWT sebagai Pendidik (Al-Murabbi) Dalam Al-Quran, Allah SWT memperkenalkan diri-Nya sebagai pendidik utama bagi seluruh makhluk, khususnya manusia. Konsep ini tercermin dalam salah satu nama-Nya, yaitu "Ar-Rabb" yang berarti Tuhan yang mendidik, memelihara, dan mengatur. Pendidikan yang Allah berikan mencakup semua aspek kehidupan, namun yang paling fundamental adalah pendidikan tauhid.

1. Metode Pendidikan Allah

Allah SWT menggunakan berbagai metode dalam mendidik manusia tentang tauhid:

a. Metode Keteladanan

Allah menunjukkan keteladanan melalui kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh dalam Al-Quran. Misalnya, ketauhidan Ibrahim AS yang teguh (QS. Al-An'am: 74-79).

b. Metode Dialog

Allah sering menggunakan metode tanya jawab dalam Al-Quran untuk merangsang pemikiran manusia. Contohnya dialog Allah dengan Ibrahim AS tentang menghidupkan orang mati (QS. Al-Baqarah: 260).

c. Metode Perumpamaan (Amsal)

Allah menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak.

Misalnya, perumpamaan cahaya Allah (QS. An-Nur: 35).

d. Metode Targhib (Motivasi) dan Tarhib (Peringatan)

Allah memberikan janji surga bagi yang bertauhid dan ancaman neraka bagi yang menyekutukan-Nya (QS. An-Nisa: 48).

2. Materi Pendidikan Tauhid

Allah mendidik manusia tentang berbagai aspek tauhid:

a. Tauhid Rububiyah

Allah mengajarkan bahwa Dia-lah satu-satunya pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta (QS. Al-Fatihah: 2).

b. Tauhid Uluhiyyah

Allah mendidik manusia untuk hanya menyembah dan memohon kepada-Nya (QS. Al-Ikhlâs: 1-4).

c. Tauhid Asma wa Sifat

Allah memperkenalkan nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang agung (QS. Al-Hasyr: 22-24).

3. Tujuan Pendidikan Allah

Tujuan utama pendidikan tauhid yang Allah berikan adalah:

a. Membentuk manusia yang beribadah hanya kepada Allah (QS. Adz-Dzariyat: 56).

b. Menjadikan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab (QS. Al-Baqarah: 30).

c. Membebaskan manusia dari penghambaan kepada selain Allah (QS. Ali Imran: 64).

4. Karakteristik Pendidikan Allah

a. Komprehensif: mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

b. Bertahap: disesuaikan dengan kemampuan manusia (QS. Al-Insyirah: 5-6).

c. Berkelanjutan: berlangsung sepanjang hayat manusia.

d. Universal: ditujukan untuk seluruh umat manusia.

5. Implikasi Pendidikan

Pemahaman tentang Allah sebagai pendidik utama memiliki implikasi penting:

a. Manusia harus selalu belajar dan merenungi ayat-ayat Allah, baik yang tertulis (Al-Quran) maupun yang terhampar di alam semesta.

b. Pendidik manusia harus menyadari bahwa mereka hanyalah perantara dari pendidikan Allah.

c. Sistem pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid.

5. Para Pendidik Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berisi ajaran tauhid, tetapi juga mengandung banyak kisah tentang para pendidik yang menyampaikan ajaran tauhid. Beberapa tokoh utama yang dapat kita pelajari perannya sebagai pendidik tauhid dalam Al-Qur'an adalah:

1. Nabi Muhammad SAW

Sebagai penerima wahyu Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW adalah pendidik utama dalam menyampaikan ajaran tauhid. Allah SWT berfirman: "Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Ali 'Imran:164). Nabi Muhammad SAW mengajarkan tauhid melalui berbagai metode, termasuk keteladanan, nasihat, dan pengajaran langsung.

2. Nabi Ibrahim AS

Ibrahim AS dikenal sebagai "Bapak Para Nabi" dan memiliki peran penting dalam pendidikan tauhid. Kisahnya dalam Al-Qur'an menunjukkan bagaimana ia mengajarkan tauhid kepada kaumnya dan keluarganya: "Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: 'Sesungguhnya aku berlepas diri dariapayang kamu sembah, kecuali (Allah) yang menciptakanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi petunjuk kepadaku.'" (QS. Az-Zukhruf: 26-27)

3. Luqman Al-Hakim

Meskipun bukan seorang nabi, Luqman dikenal sebagai pendidik yang bijaksana. Al-Qur'an mencatat nasihat-nasihatnya kepada anaknya, terutama tentang tauhid: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'" (QS. Luqman: 13)

4. Nabi Musa AS

Musa AS memiliki peran penting dalam mendidik Bani Israil tentang tauhid. Kisahnya dalam menghadapi Fir'aun dan memimpin kaumnya keluar dari Mesir penuh dengan pelajaran tauhid: "Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: 'Haikaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun di antara umat-umat yang lain.'" (QS. Al-Ma'idah: 20)

5. Nabi Isa AS

Isa AS juga berperan sebagai pendidik tauhid, menegaskan keesaan Allah dan misi kenabiannya: "Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Ini adalah jalan yang lurus." (QS. Ali 'Imran: 51)

Metode Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an:

1. Keteladanan (Uswah Hasanah)
2. Dialog dan Argumentasi (Hiwar dan Jidal)
3. Kisah (Qashash)
4. Perumpamaan (Amts'al)
5. Nasihat (Mau'izhah)
6. Pembiasaan (Ta'wid)

6. Tujuan Al-Qur'an Dalam Peserta Didik

Tujuan Al-Qur'an dalam mendidik peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan tauhid, adalah sangat mendalam dan multidimensi. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci dan profesional mengenai tujuan-tujuan tersebut:

1. Pembentukan Aqidah yang Kokoh: Al-Qur'an bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kuat dan tak tergoyahkan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang sifat-sifat Allah, keesaan-Nya (tauhid), dan hubungan-Nya dengan makhluk ciptaan-Nya.

Surat Al-Ikhlâs 112: 1-4

2. Pengembangan Intelektual: Al-Qur'an mendorong peserta didik untuk menggunakan akal pikiran mereka, melakukan perenungan, dan mencari ilmu. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang kritis, reflektif, dan mampu memahami kebesaran Allah melalui tanda-tanda di alam semesta.

Surat Ali 'Imran 3: 190-191

3. Pembinaan Akhlak Mulia: Pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup pengembangan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Surat Luqman 31: 17-19

4. Pemurnian Jiwa (Tazkiyatun Nafs): Al-Qur'an bertujuan untuk membersihkan jiwa peserta didik dari berbagai penyakit hati seperti kesombongan, iri hati, dan kecintaan berlebihan pada dunia. Proses ini penting untuk mencapai kedekatan dengan Allah.

Surat Asy-Syams 91: 9-10

5. Pembentukan Worldview Islami: Melalui pendidikan tauhid, Al-Qur'an bertujuan untuk membangun cara pandang yang komprehensif tentang kehidupan, alam semesta, dan tujuan penciptaan manusia yang selaras dengan ajaran Islam.

Surat Al-Baqarah 2: 30

6. Pengembangan Kesadaran Sosial: Al-Qur'an mendidik peserta didik untuk memahami tanggung jawab mereka tidak hanya kepada Allah, tetapi juga kepada sesama manusia dan lingkungan. Ini mencakup konsep persaudaraan Islam dan kepedulian terhadap keadilan sosial.

Surat Al-Hujurat 49: 10

7. Pembentukan Ketahanan Spiritual: Tujuan Al-Qur'an adalah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan hidup dengan kekuatan iman. Ini termasuk kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi cobaan dan godaan.

Surat Al-Baqarah 2: 155-157

8. Penanaman Rasa Tanggung Jawab: Al-Qur'an bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memahami konsep amanah dan pertanggungjawaban atas setiap tindakan mereka di hadapan Allah.

Surat Al-Isra 17: 36

9. Pengembangan Potensi Fitrah: Pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an bertujuan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi bawaan (fitrah) manusia ke arah yang positif dan selaras dengan kehendak Allah.

Surat Ar-Rum 30: 30

10. Pembentukan Kesadaran Eskatologis: Al-Qur'an bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang kehidupan akhirat, termasuk konsep pertanggungjawaban di hari pembalasan, yang berfungsi sebagai motivasi untuk berbuat baik dan menjauhi kemungkaran.

KESIMPULAN

Al-Quran secara konsisten dan berulang kali menegaskan konsep tauhid melalui berbagai ayat dan kisah-kisah yang terkandung di dalamnya. Mulai dari surah-surah pendek yang sering dibaca dalam shalat hingga surah-surah panjang yang membahas sejarah para nabi dan umat terdahulu, semuanya mengandung pesan tauhid yang mendalam.

Pendidikan tauhid dalam Al-Quran tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga pada implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan tauhid, Al-Quran mengajarkan manusia untuk memahami hakikat keberadaan Allah sebagai Sang Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur alam semesta. Ini membentuk dasar pemahaman bahwa segala sesuatu di alam ini, termasuk manusia sendiri, adalah ciptaan Allah dan bergantung sepenuhnya kepada-Nya. Pemahaman ini kemudian mengarah pada pengakuan akan kekuasaan mutlak Allah dan kebutuhan manusia untuk tunduk dan patuh kepada-Nya. Lebih dari itu, pendidikan tauhid dalam Al-Quran juga mencakup pembentukan karakter dan moral yang luhur. Dengan memahami keesaan Allah, seorang Muslim diharapkan dapat mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Ini karena tauhid bukan hanya tentang percaya pada satu Tuhan, tetapi juga tentang menyelaraskan seluruh aspek kehidupan dengan kehendak-Nya.

Al-Quran juga menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan pendidikan tauhid. Mulai dari argumen logis dan rasional, perumpamaan-perumpamaan yang mudah dipahami, hingga kisah-kisah inspiratif tentang para nabi dan orang-orang saleh. Semua ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan tauhid dalam diri pembacanya, sekaligus

memberikan pemahaman yang mendalam tentang implikasi tauhid dalam kehidupan. Pendidikan tauhid dalam Al-Quran juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Ia mengajarkan bahwa pengakuan akan keesaan Allah harus tercermin dalam hubungan antar manusia. Ini melahirkan konsep persaudaraan universal, di mana semua manusia dipandang setara di hadapan Allah, terlepas dari ras, suku, atau status sosial mereka. Dengan demikian, tauhid menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan tauhid dalam Al-Quran juga berperan dalam membentuk pandanganduniayang holistik. Ia mengajarkan bahwa alam semesta ini memiliki tujuan dan makna, dan bahwa kehidupan manusia di dunia ini adalah bagian dari rencana besar Allah. Pemahaman ini memberikan arah dan tujuan dalam kehidupan, sekaligus menjadi motivasi untuk berbuat baik dan bermanfaat bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2012). Ilmu Pendidikan Islami. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Faruqi, I. R. (1992). Al Tawhid: Its Implications for Thought and Life. International Institute of Islamic Thought.
- Nata, A. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shihab, M. Q. (2006). Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Mizan.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2002). Tarbiyatul Aulad fil Islam. Kairo: Darussalam.